

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATAPELAJARAN
PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS
XI AKUNTANSI SMK PLUS UMAR ZAHID
TAHUN AJARAN 2018/2019**

*Abdul Wachid Mubaroch**, *Munawaroh***

STKIP PGRI Jombang

27abdulwachid@gmail.com* *Munawaroh@yahoo.co.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan siswa kelas XI Akuntansi SMK Plus Umar Zahid tahun ajaran 2018/2019. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan tes. Sumber data penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik, aktivitas guru, dan aktivitas belajar peserta didik. Subjek penelitian berjumlah 22 peserta didik. Lokasi penelitian di SMK Plus Umar Zahid, kecamatan Bandarkedungmulyo, kabupaten Jombang. Hasil penelitian siklus I presentase rata-rata aktivitas guru sebesar 75% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,5%. Pada siklus I presentase rata-rata aktivitas belajar peserta didik sebesar 63,63% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90,90%. Ketuntasan hasil belajar peserta didik siklus I sebesar 63,63% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,36%.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Project Based Learning, Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan*

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI No. 20, Tahun 2003). Berdasarkan fungsi pendidikan nasional diatas, maka peran guru menjadi penentu keberhasilan misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Guru bertanggung jawab mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Pada umumnya keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan atas segala komponen pendidikan. Komponen yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan meliputi kurikulum, sarana prasarana, guru, siswa, dan model pengajaran yang tepat. Semua komponen tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan (Djamarah dalam Suardi, 2012:3). Selain itu, hasil belajar yang meningkat merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pendidikan yang tidak terlepas dari motivasi siswa maupun kreativitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran melalui berbagai model untuk dapat mencapai tujuan pengajaran secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru produk kreatif dan kewirausahaan yang bersangkutan Bapak Gogot Sugito, S.Pd pada tanggal 20 Oktober 2018, bahwa

SMK Plus Umar Zahid sudah menerapkan model pembelajaran TGT (*Tim Games Tournament*) dan *Talking Stik*. Namun, ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI Kejuruan Akuntansi belum bisa dikatakan baik. Dari 23 siswa, sebanyak 60% siswa memiliki nilai kurang dari KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70, sedangkan baru 40% siswa yang memiliki nilai di atas kriteria ketuntasan minimal. Maka dari itu guru harus merubah beberapa pembelajaran yang harus diterapkan kepada siswa. Sebab mereka masih belum bisa menampilkan ketrampil dan menerapkan hasil belajar dari pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan, tetapi mereka mempunyai niatan yang kuat untuk terus belajar dan mengimplementasikan hasil belajarnya secara sungguh-sungguh. Meskipun dengan kondisi yang tidak mendukung dari alat pembelajaran untuk siswa.

Menurut Sjukur (2012: 372) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Risyati (2016) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Pada Siswa Kelas XI TKJ C SMKN 9 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian mengatakan bahwa model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas XI TKJ C pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK N 9 Surakarta.

Metode pembelajaran yang dirasa tepat bisa meningkatkan jiwa kewirausahaan adalah metode pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang didasarkan pada suatu proyek (Thomas dalam Rohayati, 2015 : 5).

Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan mengambil judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Plus Umar Zahid Tahun Ajaran 2018/2019”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti mengadakan penelitian di SMK Plus Umar Zahid kelas XI Akuntansi dengan jumlah siswa 22 yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan yang dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Metode pengumpulan data yang digunakan : Metode observasi (pengamatan), dokumentasi, dan tes. Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa serta lembar tes tulis soal uraian. Dalam teknik analisis data berupa : lembar pengamatan aktivitas guru, Lembar pengamatan aktivitas belajar siswa, dan ketuntasan hasil belajar secara klasikal

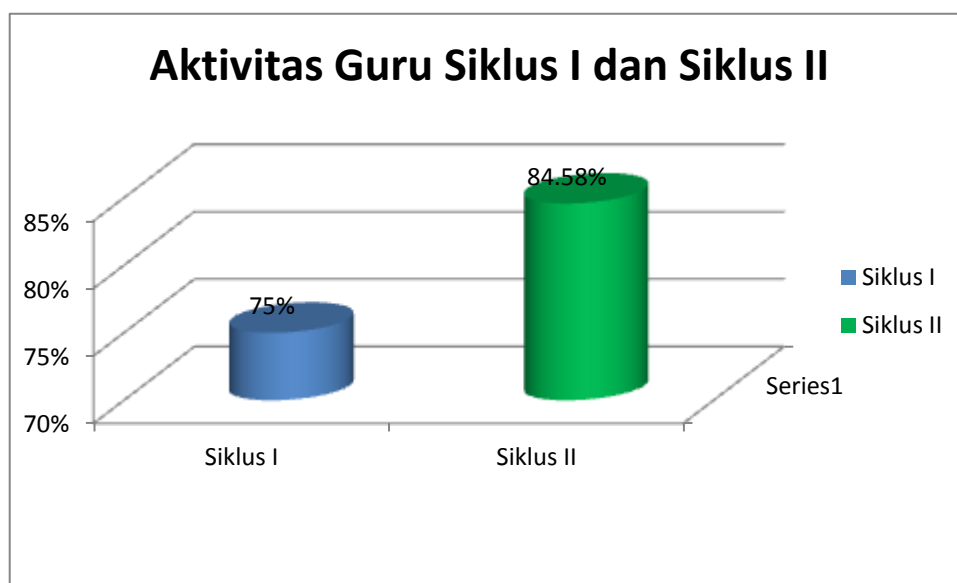
HASIL DAN PEMBAHASAN**Aktivitas Guru****Tabel 4.13 Aktivitas Guru Siklus I dan siklus II**

No	Aspek yang Diamati	Presentase%	
		Siklus I	Siklus II
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	75 %	80%
	1. Guru membuka kegiatan belajar dengan salam		
	2. Guru mengajak berdoa sebelum memulai pelajaran		
	3. Guru mengecek kehadiran peserta didik		
	4. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang harus di capai		
	5. Guru memotivasi peserta didik		
2.	Membimbing peserta didik dalam berdiskusi	81,25%	87,5%
	1. Guru membagi kelompok menurut prestasi peserta didik		
	2. Guru memberikan penjelasan tentang materi		
	3. Guru membagi LKS kepada peserta didik sebagai bahan diskusi kelompok		
	4. Guru mengecek peserta didik selama bediskusi kelompok		
3.	Mengulas hasil presentasi peserta didik	68,75%	87,5%
	1. Guru membimbing peserta didik mempresentasikan hasil diskusi		
	2. Guru meminta salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas dan kelompok dan menampilkan hasil proyek yang sudah diskusikan oleh kelompok.		
	3. Guru memberikan masukan dan pertanyaan-pertanyaan setelah peserta didik presentasi		
	4. Guru membahas hasil presentasi peserta didik		
4.	Evaluasi	75%	83,33%
	1. Guru meminta salah satu kelompok memperhatikan hasil diskusi kelompok		
	2. Guru bersama-sama peserta didik membahas hasil kerja kelompok yang telah dipresentasikan di depan kelas		
	3. Guru memberikan tes untuk dikerjakan.		
	Presentase rata-rata	75%	84,58%
	Kriteria	Cukup	Baik

Aktivitas guru berdasarkan hasil penelitian pada siklus I diperoleh presentase sebesar 75% dengan kriteria cukup (C). Hal ini dikarenakan aktivitas guru pada aspek menyampaikan tujuan pembelajaran guru belum bisa memotivasi peserta didik. Pada aspek mengulas hasil presentasi peserta didik, guru (peneliti) guru belum dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, sehingga peserta didik

kurang aktif dalam bertanya. Dan pada aspek evaluasi guru sudah membahas hasil presentasi peserta didik.

Aktivitas guru berdasarkan hasil penelitian pada siklus II diperoleh persentase 84,5% dengan kriteria baik (B). Hal ini dikarenakan peneliti dapat menerapkan metode pembelajaran *Project Based Learning* dengan maksimal, dan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Pada menyampaikan tujuan pembelajaran guru sudah memberikan memotivasi kepada peserta didik. Pada aspek mengulas hasil presentasi peserta didik, guru (peneliti) telah memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih aktif dalam bertanya dan mengeluarkan pendapatnya.



Gambar 4.1 Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

Diagram diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru secara klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 9,5%. Dengan telah meningkatnya aktivitas guru dari siklus I ke siklus II, dan telah tercapainya presentase klasikal $\geq 76\%$, maka aktivitas guru siklus II dikatakan baik.

Aktivitas Belajar Pesera Didik

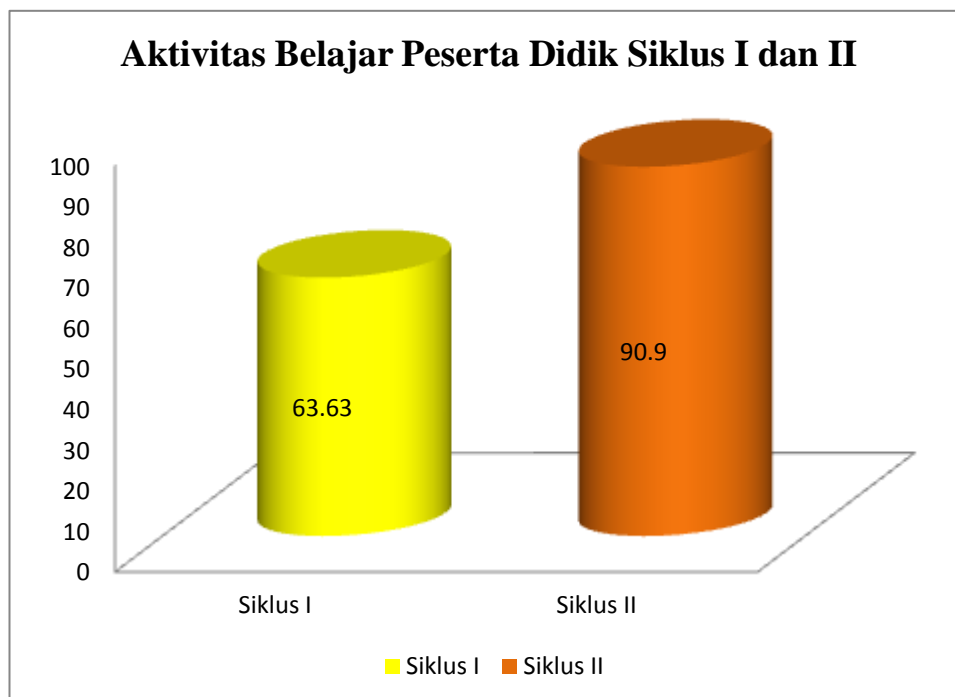
Tabel 4.14 Analisis Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

No	Nama	Siklus I		Siklus II	
		Presentase	Kriteria	Presentase	Kriteria
1	MZN	72,5%	Aktif	80%	Aktif
2	MRF	75%	Aktif	80%	Aktif
3	MS	75%	Aktif	80%	Aktif
4	ANP	57,5%	Kurang Aktif	80%	Aktif
5	AFS	70%	Aktif	75%	Aktif
6	ANA	80%	Aktif	80%	Aktif
7	DA	55%	Kurang Aktif	60%	Kurang Aktif
8	DR	90%	Sangat Aktif	92,5%	Sangat Aktif
9	DWN	80%	Aktif	80%	Aktif
10	FDA	87,5%	Sangat Aktif	92,5%	Sangat Aktif

No	Nama	Siklus I		Siklus II	
		Presentase	Kriteria	Presentase	Kriteria
11	FSM	57,5%	Kurang Aktif	77,5%	Aktif
12	LK	72,5%	Aktif	80%	Aktif
13	MAA	57,5%	Kurang Aktif	62,5%	Kurang Aktif
14	NS	72,5%	Aktif	80%	Aktif
15	NAB	90%	Sangat Aktif	92,5%	Sangat Aktif
16	NADK	60%	Kurang Aktif	75%	Aktif
17	RO	62,5%	Kurang Aktif	75%	Aktif
18	SNAT	85%	Sangat Aktif	90%	Sangat Aktif
19	WZA	55%	Kurang aktif	75%	Aktif
20	WAA	70%	Aktif	75%	Aktif
21	YR	75%	Aktif	80%	Aktif
22	PRT	60%	Kurang Aktif	80%	Aktif
Jumlah Peserta Didik Aktif		10		16	
Jumlah Peserta Didik Sangat Aktif		4		4	
Jumlah Peserta Didik Aktif Dan Sangat Aktif		14		20	
Presentase Peserta Didik Aktif dan Sangat Aktif		63.63%		90.90%	

Pada Tabel 4.16 menunjukkan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I belum sesuai harapan yang diinginkan, karena hanya ada sepuluh peserta didik yang aktif dan empat peserta didik yang sangat aktif, serta presentase klasikal peserta didik dengan kualifikasi aktif dan sangat aktif hanya 63,63%. Presentase aktivitas belajar peserta didik tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah dijelaskan pada bab III yakni 75%. Oleh karena itu, penelitian harus dilanjutkan ke siklus II

Pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Pada siklus II jumlah peserta didik dengan kualifikasi aktif sebanyak enam belas peserta didik dan sangat aktif sebanyak empat peserta didik. Presentase aktivitas peserta didik secara klasikal sebesar 90,90% atau telah mencapai $\geq 75\%$.



Gambar 4.2 Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

Diagram diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik secara klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 27,27%. Dengan telah meningkatnya aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II, dan telah tercapainya presentase klasikal $\geq 75\%$, maka aktivitas belajar peserta didik siklus II dikatakan telah berhasil.

Hasil Belajar Peserta Didik

Tabel 4.15 Analisa Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

No	Nama	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan
1	MZN	72	Tuntas	80	Tuntas
2	MRF	70	Tuntas	78	Tuntas
3	MS	66	Tidak Tuntas	75	Tuntas
4	ANP	70	Tuntas	85	Tuntas
5	AFS	82	Tuntas	87	Tuntas
6	ANA	85	Tuntas	78	Tuntas
7	DA	62	Tidak Tuntas	68	Tidak Tuntas
8	DR	72	Tuntas	80	Tuntas
9	DWN	68	Tidak Tuntas	78	Tuntas
10	FDA	80	Tuntas	88	Tuntas
11	FSM	75	Tuntas	80	Tuntas
12	LK	78	Tuntas	82	Tuntas
13	MAA	65	Tidak Tuntas	68	Tidak Tuntas
14	NS	78	Tuntas	80	Tuntas
15	NAB	87	Tuntas	90	Tuntas
16	NADK	60	Tidak Tuntas	67	Tidak Tuntas

17	RO	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
18	SNAT	70	Tuntas	78	Tuntas
19	WZA	72	Tuntas	76	Tuntas
20	WAA	67	Tidak Tuntas	72	Tuntas
21	YR	78	Tuntas	80	Tuntas
22	PRT	68	Tidak Tuntas	75	Tuntas
Jumlah Peserta Didik Tuntas		14		19	
Presentase Keaktifan Klasikal		63,63%		86,36%	

Pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa pada siklus I jumlah peserta didik yang tuntas atau memiliki nilai ≥ 75 sebanyak empat belas peserta didik, presentase ketuntasan sebesar 63,63%. Presentase ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, yakni ≥ 75 . Dengan demikian, penelitian siklus I telah gagal dan perlu dilakukan siklus II.

Pada siklus II jumlah peserta didik yang memiliki nilai ≥ 75 sebanyak Sembilan belas peserta didik, presentase ketuntasan sebesar 86,36%. Presentase ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yakni telah mencapai ≥ 75 .



Gambar 4.3 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

Diagram di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 22,73%. Dengan telah meningkatnya hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, dan telah tercapainya presentase klasikal $\geq 75\%$, maka penelitian siklus II dapat dikatakan berhasil dan penelitian dapat dihentikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berhenti pada siklus I dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI Akuntansi SMK Plus Umar Zahid pada pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dengan pokok bahasan peluang usaha.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengenal masalah-masalah yang menyebabkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami konsep pada pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dan untuk mengetahui usaha dalam mengatasinya tentang penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Plus Umar Zahid Jombang, telah selesai dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi dan revisi.

Sebelum dilaksanakan pelaksanaan tindakan pada siklus I siswa diberikan soal *pre test* untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa. Hasil belajar nilai *Pre Test* dari 22 siswa ada 8 siswa yang belum tuntas sedangkan 14 siswa tuntas dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 63,63%. Jadi, pembelajaran belum dikatakan tuntas karena belum mencapai standar ketuntasan secara klasikal sebesar 75%.

Model pembelajaran *Project Based Learning* atau yang dikenal dengan pembelajaran berbentuk proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang interaktif antara siswa dan guru. Model *Project Based Learning* diterapkan karena model ini dianggap sesuai dengan standar kompetensi yang mengharuskan siswa belajar secara berkelompok, memperhatikan penjelasan guru, diskusi kelompok, hasil proyek, dan menyimpulkan materi.

Hasil penelitian pelaksanaan siklus I dan Siklus II yang dilakukan di SMK Plus Umar Zahid kelas XI Akuntansi dengan Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* siswa dilibatkan langsung dalam kegiatan membuat suatu proyek yang bertujuan untuk menggali pengetahuan siswa, memberikan siswa untuk berfikir kreatif dan memberanikan siswa untuk presentasi hasil proyek tersebut.

Kelebihan dari model pembelajaran *Project Based Learning* yakni Siswa menjadi lebih aktif karena siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompok, membuat suatu proyek yang harus diselesaikan oleh kelompok, meningkatkan kerjasama kelompok, membuat siswa berani mengajukan pendapat, memperoleh hasil proyek dengan baik.

Kekurangan model pembelajaran *Project Based Learning*, yakni: waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran relatif lama, membutuhkan jadwal proyek yang ditentukan dan kesiapan setiap kelompok untuk menentukan proyek tersebut.

Hasil observasi, aktivitas guru pada siklus I yaitu dalam kriteria cukup, pada siklus II terjadi peningkatan yaitu pada kriteria sangat baik, dan hasil observasi aktivitas dalam siklus I dalam kriteria cukup, pada siklus II terjadi peningkatan yaitu pada kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil belajar dari siklus I dan setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yang dinilai dari *pos test* dari jumlah 22 siswa, ada 14 siswa yang tuntas dan 8 siswa yang belum tuntas Presentase ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik pada siklus I belum mencapai indikator

keberhasilan, yakni ≥ 75 . Dengan demikian, penelitian siklus I telah gagal dan perlu dilakukan siklus II.

Pada siklus II jumlah peserta didik yang memiliki nilai ≥ 75 sebanyak Sembilan belas peserta didik, presentase ketuntasan sebesar 86,36%. Presentase ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yakni telah mencapai ≥ 75 .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II karena ketuntasan klasikal sudah mencapai 86,36%. Artinya bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* yang diterapkan pada kelas XI Akuntansi SMK Plus Umar Zahid Jombang pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan telah berhasil karena bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian ini tidak dilanjutkan atau berhenti pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pengelolaan kelas. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan presentase rata-rata aktivitas guru pada siklus I dan II. Pada siklus I presentase rata-rata aktivitas guru mencapai 75% dalam kriteria Cukup, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,5% dalam kriteria Baik.
2. Penerapan metode pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI Akuntansi SMK Plus Umar Zahid tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan presentase jumlah peserta didik kategori aktif dan sangat aktif pada siklus I dan II. Pada siklus I presentase jumlah peserta didik aktif dan sangat aktif mencapai 63,63%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90,90%.
3. Penerapan metode pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI Akuntansi SMK Plus Umar Zahid tahun pelajaran 2018/2019. Ketuntasan hasil belajar peserta didik siklus I sebesar 63,63%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus I belum berhasil. Pada siklus II, menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 86,36%. Hal ini berarti pada siklus ini telah mengalami peningkatan dan dikatakan telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ambarwati, Dina. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperatife Script Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MA Darussalam Ngesong Sengon Jombang*. Skripsi tidak diterbitkan. Jombang, Indonesia: STKIP PGRI Jombang.
- [2] Arikunto, Suharsimi. (2005). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [3] Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [4] Aqib, Zainal & A, Murtadlo. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

- [5] Bariyah, Mutia Nurotul. 2016. *Pengaruh Model Project Based Learning Dalam Mengembangkan Jiwa Enterpreneurship Siswa Program Keahlian Multimedia Di SMK Negeri Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang, Indonesia: Universitas Negeri Semarang.
- [6] Ekawarna. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- [7] Fitria, Sarah. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Termokimia Di SMKN 1 Darul Kamal Aceh Besar*. Skripsi tidak diterbitkan. Banda Aceh, Indonesia: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- [8] Iman, Adji Santoso. 2017. *Penerapan Project Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Godean Sleman*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta, Indonesia: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- [9] Mustopa, Zaenal. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran PJBL (Project Based Learning) untuk Menumbuhkan Kreatifitas dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik (Penelitian Tindakan Kelas pada Tema Selalu Berhemat Energi Sub Tema Gaya dan Gerak di Kelas IV SDN Bojongkaso 2 Kec. Cikancung Kab. Bandung)*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung, Indonesia: Universitas Pasundan.
- [10] Nurannisa, Andi Syam. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa di Kelas VIII MTs Madani Alauddin Paopao*. Skripsi tidak diterbitkan. Makasar, Indonesia: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- [11] Risyati. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Pada Siswa Kelas XI TKJ C SMKN 9 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. (Online), (<http://eprints.ums.ac.id/46406/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>), diakses pada 15 Januari 2019.
- [12] Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [13] Saondi, Ondi & Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [14] Subiono. 1987. *Kontruksi dan Analisis Tes*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud.
- [15] Suyadi. 2013. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.